

PANDUAN KOMUNITAS PRAKTISI



PROGRAM SEKOLAH PENGGERAK/SMK PUSAT KEUNGGULAN
2022

BUDAYA POSITIF DI KOMUNITAS

PRAKTIKI

Lingkungan yang positif adalah aspek penting dalam belajar tidak hanya bagi murid, tetapi juga bagi orang dewasa karena dapat menimbulkan aman dan nyaman saat belajar.

Lingkungan belajar yang positif akan mendorong anggota komunitas untuk dapat terbuka menunjukkan rasa ingin tahunya dan nyaman mengemukakan pemikiran yang berbeda dari anggota komunitas yang lain. Selain itu, berada dalam lingkungan belajar yang positif membuat anggota terbuka terhadap kegagalan dan tantangan yang dialami sehingga memungkinkan bagi Komunitas Praktisi bersama-sama mencari solusi yang tepat.

STRATEGI UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG POSITIF

Pembelajaran yang relevan bagi anggota komunitas

Motivasi belajar orang dewasa akan meningkat jika topik pembelajaran relevan bagi kebutuhan profesionalnya sehari-hari. Anggota Komunitas Praktisi perlu mengidentifikasi tujuan dan alasan belajarnya dengan jelas sehingga dapat menggambarkan dampak hasil belajarnya bagi dirinya sendiri dan hal-hal yang dianggap penting.

Membangun nilai-nilai bersama

Anggota Komunitas Praktisi perlu menyepakati nilai-nilai bersama agar interaksi antara anggota dapat berjalan dengan nyaman. Menentukan nilai dan kode etik yang perlu ada di dalam komunitas, bisa dengan menanyakan kepada para anggota bagaimana mereka ingin diperlakukan satu sama lain atau bagaimana suasana yang mereka ingin rasakan saat belajar di dalam komunitas.

Contohnya: Setiap anggota memiliki kesempatan belajar dan berkontribusi yang setara, setiap anggota terbuka pada ide-ide yang berbeda, dan setiap anggota harus memperlakukan anggota lain dengan hormat dan santun. Nilai

dan kode etik dalam komunitas perlu dibangun melalui dialog yang positif agar dapat dijalankan dengan nyaman oleh seluruh anggota komunitas.

Melibatkan anggota dalam pengambilan keputusan

Orang dewasa adalah pembelajar yang mandiri yang ingin turut mengelola proses belajarnya. Oleh karena itu, anggota komunitas juga perlu dilibatkan dalam pengambilan keputusan-keputusan dalam Komunitas Praktisi. Menentukan topik pertemuan komunitas atau cara belajar di komunitas bahkan menentukan pembagian peran di komunitas dengan dialog adalah contoh pengambilan keputusan yang dapat dilakukan bersama anggota.

Membangun relasi yang positif antar anggota

Hubungan anggota di dalam Komunitas Praktisi perlu dibangun secara positif. Kepala sekolah dapat memfasilitasi aktivitas-aktivitas yang memberi kesempatan kepada anggota untuk saling mengenal lebih dekat satu sama lain. Relasi yang positif antara anggota juga meningkatkan rasa percaya dan aman saat belajar di dalam komunitas. Relasi yang positif juga dapat diciptakan dengan membangun sikap saling mendukung dan mengapresiasi setiap capaian kecil yang terjadi di antara anggota komunitas.

Menjadikan refleksi dan umpan balik menjadi bagian dari proses rutin

Lingkungan belajar yang positif dapat dibangun dengan menjadikan refleksi sebagai bagian dari proses rutin di Komunitas Praktisi sehingga anggota komunitas terbiasa melakukan refleksi secara mandiri, begitu pula dengan memberikan dan menerima umpan balik. Terbuka terhadap umpan balik adalah karakteristik kepala sekolah dan guru yang dapat terus berkembang. Lingkungan belajar yang positif akan mendukung proses belajar guru.

PEMETAAN RENCANA PENGEMBANGAN PROFESI GURU

Motivasi belajar guru di Komunitas Praktisi akan meningkat jika topik pembelajaran relevan bagi kebutuhan profesionalnya sehari-hari.

CARA PEMETAAN RENCANA PENGEMBANGAN GURU

Kepala sekolah dapat melakukan pemetaan rencana pengembangan dengan berbagai cara, antara lain:

Survei sederhana

Survei sederhana dapat dilakukan dengan menyebarkan kuesioner berisi pertanyaan-pertanyaan terkait praktik pembelajaran atau kebutuhan belajar dari guru.

Rembuk diskusi

Sebagai permulaan rembuk diskusi dapat dilakukan pada forum-forum yang sudah ada. Misalnya pertemuan rutin mingguan di sekolah atau lainnya.

Bincang santai

Kepala sekolah juga dapat menganalisis kebutuhan pendampingan guru melalui bincang-bincang santai di berbagai kesempatan seperti saat pulang sekolah. Bincang santai dengan guru dapat menggali informasi yang lebih dalam terkait masalah sehari-hari guru terkait pembelajaran.

Observasi di kelas

Kepala sekolah dapat melakukan observasi di kelas untuk melihat bagaimana guru melakukan pembelajaran.

Untuk melakukan observasi, pastikan hal-hal berikut ini:

1. Mendapatkan persetujuan guru yang akan diobservasi. Pastikan guru memahami tujuan dan manfaat dari proses observasi. Ceritakan hal-hal yang akan diobservasi dan bagaimana akan mengolah data hasil observasi.
2. Siapkan jadwal untuk observasi.
3. Siapkan instrumen observasi yang meliputi perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran, dan penilaian pembelajaran.
4. Berikan umpan balik dari hasil observasi kepada guru yang diobservasi dan refleksi bersama hasil observasi tersebut.
5. Berdasarkan hasil observasi, biasanya terdapat persoalan dan tantangan umum yang dihadapi sehingga menjadi ide untuk fokus isu yang dicari solusinya bersama.

Setelah melakukan cara di atas, strategi analisis dapat dilakukan dengan:

1. memetakan tantangan dan persoalan yang dihadapi oleh guru disertai dengan contoh, data, atau bukti yang mengkonfirmasi bahwa persoalan tersebut adalah nyata,
2. memetakan sebab dan akar masalah yang terjadi,
3. memetakan hal-hal yang sudah dicoba dilakukan selama ini untuk mengatasi persoalan atau tantangan tersebut,
4. menggali praktik baik dari guru lain yang sudah berhasil mengatasi tantangan atau persoalan.

FASILITASI RENCANA PENGEMBANGAN GURU

Rencana kegiatan belajar di Komunitas Praktisi perlu dilakukan bersama-sama oleh anggota komunitas agar seluruh anggota bertanggung jawab dan terlibat aktif dalam proses pengembangan dirinya dan rekan komunitas.

Kepala sekolah dapat mengikuti tips berikut untuk memfasilitasi rencana kegiatan belajar:

1. Diskusikan dengan rekan Komunitas Praktisi mengenai isu pembelajaran spesifik

yang paling menjadi tantangan dalam praktik proses pembelajaran sehari-hari.

2. Tetapkan tujuan secara SMART.

SMART singkatan dari *Specific* (spesifik), *Measurable* (terukur), *Achievable* (dapat tercapai), *Realistic* (dapat direalisasikan), *Timely* (ada jangka waktu).

Contohnya tujuan yang terlalu umum seperti “meningkatkan praktik belajar guru”, dapat lebih spesifik menjadi “mempraktikkan satu teknik penilaian formatif dalam pembelajaran tematik untuk satu bulan ke depan”. Semakin spesifik dan terukur, semakin besar kemungkinan kegiatan belajar akan tepat sasaran.

3. Diskusikan bagaimana kegiatan belajar yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran tersebut.

Contohnya kegiatan belajar dapat berbentuk pelatihan mandiri di sekolah, mengobservasi proses pembelajaran antar guru, kegiatan berbagi di KKG/kegiatan gugus/MGMP, dan lainnya.

4. Bagi peran dan tanggung jawab kepada sesama Komunitas Praktisi. Peran yang dapat dibagi sesuai kebutuhan Komunitas Praktisi antara lain:

- Koordinator
- Tim dokumentasi
- Tim acara/konten
- Peran lain sesuai kebutuhan

MEMBERIKAN DAN MERESPON UMPAN BALIK

Komunitas Praktisi adalah wadah untuk saling memberikan umpan balik baik kepada kepala sekolah maupun guru di dalam satuan pendidikan. Terbuka terhadap umpan balik adalah karakteristik kepala sekolah dan guru yang dapat terus berkembang.

Sebelum memberikan atau menerima umpan balik, kita perlu memiliki pola pikir berkembang untuk siap belajar.

POLA PIKIR BERKEMBANG

Perbedaan pola pikir berkembang dengan pola pikir menetap.

Pola Pikir Berkembang

Saya ingin belajar.

Saya terbuka dengan hal baru
dan umpan balik.

Saya belajar dari orang lain.

Saya akan selalu berusaha berlatih.

Kesalahan adalah peluang belajar.

Pola Pikir Menetap

Saya sudah tahu semuanya

Saya tidak perlu umpan balik.

Saya sudah menguasai semuanya.

Saya tidak perlu latihan.

Bagi saya, kesalahan dan kegagalan
itu buruk sehingga harus dihindari.

Saya akan bekerja keras untuk lebih baik dalam sesuatu hal.

Saya tidak bisa.

Saya terbuka dengan tantangan.

Saya nyaman dengan keadaan sekarang.

UMPAN BALIK

Umpan balik adalah informasi atau kritik yang bermanfaat tentang tindakan atau perilaku masa lampau yang disampaikan ke individu lain (atau kelompok). Biasanya informasi yang diberikan untuk menyesuaikan dan meningkatkan perilaku saat ini dan di masa depan.

Umpan balik bisa memiliki dua tujuan yaitu untuk:

- Umpan balik untuk penguatan
- Umpan balik untuk melakukan koreksi

Bagaimana ciri umpan balik yang informatif?

Tujuan umpan balik informatif adalah memberikan kesempatan kepada penerima untuk mendapatkan informasi pembelajaran setelah mempraktikkan sesuatu.

Informasi yang perlu diketahui adalah:

1. Menginformasikan benar atau keliru.
2. Jika keliru, masih bisa diperbaiki.
3. Penerima tahu mengapa bisa dikatakan salah atau keliru.
4. Informasikan strategi yang keliru dengan petunjuk yang tepat.
5. Sampaikan juga indikator yang digunakan.
5. Bila perlu, lakukan simulasi agar jelas.
6. Umpan balik menunjukkan kepekaan.
7. Sampaikan umpan balik pada waktu yang tepat.

Bagaimana cara memberikan umpan balik?

Ada 4 prinsip yang perlu diperhatikan ketika memberikan umpan balik.

| Spesifik | Berimbang | Tepat Waktu | Tulus |
|--|--|---|---|
| Merujuk pada perilaku bukan sifat/karakter | Dimulai dengan menyampaikan perilaku positif | Segera setelah kejadian/pada periode tertentu | Diniatkan untuk kemajuan orang lain |
| Menjelaskan kapan perilaku itu terjadi | Kemudian menyampaikan perilaku yang perlu dikembangkan | Tidak menumpuk daftar kesalahan | Menjaga harga diri |
| Menjelaskan mengapa perilaku itu efektif/tidak efektif | Diakhiri dengan perilaku positif | Tidak mengulang ulang apa yang sudah pernah disampaikan | Memberikan alternatif perbaikan untuk perilaku yang membutuhkan perbaikan |

Bagaimana langkah kita saat memberikan umpan balik?

1. Persiapan

Persiapkan semua data yang relevan. Gunakan bahasa yang terdapat dalam rubrik misalnya hasil observasi kelas. Fokuskan pada tujuan spesifik. Identifikasi perilaku tertentu yang perlu diberi umpan balik. Pilih 3-4 pertanyaan yang akan diberikan ke penerima umpan balik.

2. Memaparkan data

Lakukan revidi data yang relevan dengan penerima umpan balik. Gunakan bahasa yang terdapat dalam rubrik saat melakukan paparan. Fokus utama ada pada hasil pengumpulan data. Hindari memberi opini atau saran.

3. Fokus diskusi

Ungkapkan tujuan pengembangan dalam pemberian umpan balik. Mengajak penerima umpan balik untuk memilih fokus yang akan dibahas. Lakukan fasilitasi ketika proses misalnya ajukan pertanyaan pemantik, parafrase dan mendengarkan aktif untuk dapat memahami, dan menyediakan waktu yang cukup untuk melakukan pengenalan dan refleksi diri.

4. Membuat rencana

Identifikasi kemampuan penerima umpan balik dalam membuat perubahan. Ajukan pertanyaan yang mengarahkan pada ide dan pemikiran berkembang. Visualisasikan ide dalam bentuk tulisan atau gambar. Identifikasi langkah yang dapat dilakukan oleh penerima umpan balik. Lakukan identifikasi luaran spesifik. Tawarkan bantuan, dukungan, dan *scaffolds*.

5. Melakukan tindak lanjut

Reviu proses tindak lanjut yang sedang dilakukan. Atur waktu untuk melakukan cek perkembangan luaran. Sediakan kesempatan penerima umpan balik untuk bertanya dan memperjelas ekspektasi atau luaran.

Bagaimana sikap kita ketika diberi umpan balik?

1. Melihat umpan balik sebagai kesempatan belajar.
2. Menunjukkan sikap terbuka.
3. Fokus pada perilaku.
4. Dengarkan umpan balik dengan penuh perhatian.
5. Hindari reaktif dan bersikap defensif.
6. Ajukan pertanyaan jika membutuhkan klarifikasi

MENGENAL PRAKTIK BAIK

Komunitas Praktisi merupakan wadah belajar kepala sekolah dan guru di dalam satuan pendidikan untuk berbagi praktik baik. Untuk bisa berbagi praktik baik, kita perlu mengenal apa itu praktik baik.

Apa itu praktik baik?

Best practice (disebut juga praktik baik) adalah istilah yang digunakan untuk mendeskripsikan pengalaman terbaik dari keberhasilan seseorang dalam melaksanakan tugas profesinya.

Jika ditarik ke konteks pendidikan artinya pengalaman terbaik dalam menyelesaikan sebuah permasalahan yang dihadapi pendidik dan tenaga kependidikan sehingga mampu memperbaiki mutu layanan pendidikan dan pembelajaran. Guru, kepala sekolah, dan pengawas sekolah tentu memiliki banyak pengalaman yang berhasil mengatasi berbagai permasalahan pendidikan dalam menjalankan tugasnya.

Bagaimana cara mengenali pengalaman yang termasuk praktik baik?

Suatu pengalaman dapat dikategorikan sebagai praktik baik karena memiliki karakter sebagai berikut ini:

- Mampu mengembangkan cara baru dan inovatif dalam mengatasi suatu masalah pendidikan khususnya pembelajaran.
- Mampu memberikan sebuah perubahan atau perbedaan, sehingga sering dikatakan hasilnya luar biasa (*outstanding result*).
- Mampu mengatasi persoalan tertentu secara berkelanjutan atau dampak dan manfaatnya berkelanjutan (tidak sesaat).
- Mampu menjadi moden dan memberi inspirasi dalam membuat kebijakan.
- Cara atau metode yang digunakan bersifat ekonomis dan efisien.

Apa manfaat berbagi praktik baik?

Manfaat dari berbagi praktik baik di Komunitas Praktisi adalah:

- Membantu mengidentifikasi dan memetakan dan mengganti praktik-praktik yang sudah dicoba dan belum berhasil.
- Mendorong peningkatan kinerja menuju yang terbaik
- Mengurangi hilangnya pengetahuan
- Mendorong terciptanya budaya kolaborasi
- Memupuk budaya senang belajar

PENGELOLAAN DOKUMENTASI PENGETAHUAN DAN DOKUMEN SUMBER BELAJAR

Mengapa perlu melakukan pengelolaan dokumentasi pengetahuan dan dokumen sumber belajar?

Pengelolaan dokumentasi pengetahuan dan dokumen sumber belajar merupakan upaya untuk mendokumentasikan pengetahuan dan sumber belajar di Komunitas Praktisi melalui penciptaan, penyimpanan, penyebaran dan penerapan pengetahuan untuk mengembangkan kompetensi anggota Komunitas Praktisi.

Hal ini penting untuk dilakukan karena dokumentasi tersebut dapat dijadikan sebagai tempat untuk menyimpan sumber belajar dan sebagai media refleksi bagi anggota. Anggota komunitas dapat mengidentifikasi praktik-praktik baik yang harus dipertahankan dan aspek mana saja yang harus diperbaiki serta pengetahuan yang diperoleh dari kegiatan-kegiatan esensial dalam Komunitas Praktisi tidak hilang.

Apa saja sumber belajar yang perlu didokumentasikan?

Sumber belajar yang penting untuk didokumentasikan adalah :

- Praktik baik anggota Komunitas praktisi
- Ringkasan kegiatan esensial dari Komunitas Praktisi
- Hasil pelatihan
- Video pembelajaran atau kegiatan
- Dokumen-dokumen pembelajaran (rencana pembelajaran)
- Alat peraga
- Kegiatan dengan orang tua murid dan lain-lain

Contoh dokumentasi sumber belajar bisa diakses melalui laman Ayo Guru Berbagi (<https://ayoguruberbagi.kemdikbud.go.id/artikel/>)

Apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam pengumpulan sumber belajar?

Hal yang dapat dipertimbangkan dalam menyusun strategi pengumpulan sumber belajar dan pengetahuan adalah:

- Pembagian peran anggota Komunitas Praktisi terkait dengan pengumpulan dan pengelolaan sumber belajar.
- Siapa tim yang bertanggung jawab untuk mendokumentasikan sumber belajar.
- Pengetahuan dan sumber belajar apa saja yang harus dikumpulkan dan didokumentasikan.
- Media apa yang digunakan untuk mendokumentasikan pengetahuan dan sumber belajar (ditulis, dicetak, disimpan dalam folder, atau disimpan dalam file Google Drive agar dapat diakses semua orang).
- Kapan pengumpulan dokumentasi pengetahuan dan sumber belajar ini dilakukan secara berkala.
- Di mana sebaiknya dokumen pengetahuan dan sumber belajar ini disimpan agar mudah diakses oleh semua anggota Komunitas Praktisi (dan khalayak yang lebih luas jika memungkinkan).
- Jika harus ada pembiayaan pengumpulan pengetahuan dan dokumentasi sumber belajar ini, alokasi anggarannya diperoleh dari mana.
- Bagaimana cara anggota Komunitas Praktisi dapat menggunakan dokumen tersebut.